

## **BAB V PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kebumen. Pelaksanaan menggunakan penggabungan tersebut akan lebih maksimal pelaksanaannya jika diberi tambahan media powerpoint dan permainan cari kata, dengan pendukung media dan permainan tersebut dapat menambah daya tarik siswa sehingga berpengaruh pada minat, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pada siklus I peneliti menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division*. Pada siklus II kembali peneliti menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dan dikolaborasikan dengan media powerpoint agar siswa tidak jenuh dan menambah daya tarik siswa sehingga minat belajarnya meningkat dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada siklus III peneliti menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dikolaborasikan kembali dengan media powerpoint ditambah dengan permainan cari kata sebagai bentuk evaluasi pembelajaran dan memantapkan kemabli materi yang

telah dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar sebelum tindakan sebesar 52,18 dan setelah pelaksanaan tindakan sebesar 74,37. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22,18. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 53,75 dan setelah tindakan sebesar 77,50 bisa dikatakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 23,75. Pada siklus III nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 66,87 sedangkan setelah melakukan tindakan adalah 85,62. Hasil belajar siswa pada siklus III meningkat sebesar 18,75. Pada siklus III rata-rata nilai siswa mencapai nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan siswa sudah paham mengenai langkah-langkah pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division*. Selain itu siswa diperjelas dengan menggunakan media powerpoint selanjutnya dimantapkan dengan permainan mencari kata yang dapat mempermudah siswa mencari permasalahan yang mereka hadapi dalam materi yang diajarkan.

2. Kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah
  - a. Pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang panjang, karena perlu

adanya pembagian kelompok dan juga penataan kelas saat berlangsungnya diskusi. Suasana kelas yang kurang kondusif, dengan jumlah siswa 32 orang. Saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri. Siswa masih kurang mengesplotasi dirinya untuk memunculkan masalah yang ada pada materi yang sedang diajarkan. Sehingga siswa cenderung hanya membuat soal daripada mengesplora masalah mereka. Siswa belum terbiasa belajar secara kelompok dalam kelas sehingga beberapa siswa hanya bergantung pada teman yang lain. Kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran melalui penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dapat diatasi dengan mempersiapkan dengan matang segala hal yang berkaitan dengan proses pendukung dalam pembelajaran, selain itu juga harus adanya koordinasi yang baik antara peneliti dan juga guru sehingga diharapkan pembelajaran dengan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dapat berjalan dengan lancar.

3. Kelebihan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah

Kelebihan yang ditemukan dalam penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* diantara antusiasme dan semangat siswa tinggi dikarenakan model *Problem*

*Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Kebumen. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* terjadi peningkatan hasil belajar. Siswa merasa tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran. Penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* juga dapat melatih siswa untuk bekerja kelompok sehingga melatih kerjasama, keaktifan antara siswa. Selain itu siswa berperan aktif dalam memahami materi pembelajaran tidak lagi bergantung sebagai guru satu-satunya sumber belajar.

## **B. Saran**

Setelah pembelajaran dengan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Sebaiknya pihak sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi adara mampu bersaing untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
  - b. Agar proses pembelajaran lebih efektif, sebaiknya pihak sekolah seiring dengan waktu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
  - c. Diharapkan sekolah mampu mengembangkan metode, model, teknik, dan strategi mengajar guru kemudian diterapkan dalam

pembelajaran sehingga guru mampu berinovasi saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran sejarah.
- b. Pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media powerpoint dan permainan mencari kata dapat diterapkan oleh guru sejarah dan guru mata pelajaran lain sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Namun sebelum diterapkan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* hendaknya guru mempertimbangkan hal-hal berikut.
  - 1) Suasana kelas yang kurang kondusif, dengan jumlah siswa 32 orang suasana kondusif kurang bisa diwujudkan.
  - 2) Siswa masih belum bisa menganalisis materi untuk mencari masalah yang mereka hadapi, disebabkan belum adanya rasa

percaya diri. Sehingga hasil diskusi hanya diambil alih oleh satu orang saja yang berada dalam kelompok

- c. Pada kegiatan penutup siswa perlu diberi tugas seperti membaca dan mempelajari buku yang berhubungan dengan materi pertemuan selanjutnya, sehingga siswa mempunyai gambaran materi terlebih dahulu kemudian dipertegas dari penjelasan guru.

### 3. Bagi Siswa

- a. Sebaiknya siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga akan muncul masalah-masalah yang belum mereka ketahui sebelumnya.
- b. Agar pembelajaran menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, sebaiknya siswa tidak ribut sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa harus lebih aktif dan bekerja sama dengan teman lainnya dalam kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah penggabungan model *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i. 2003. *Benedetto Croce (1866-1952) dan Gagasannya tentang Sejarah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Cooperative Learning,Mempraktekkan di ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- \_\_\_\_\_.2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kock, Heinz. 1995. *Saya Guru yang Baik?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Betang Budaya
- Milles B.M, Huberman M.A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochman Natawijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran ( Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saifudin Azwar. 2003. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2004. *Mengenal Sejarah*, Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Slavin, Robert E. 2008. Terjemahan: *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1997. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sartono Kartodirjo. 1993. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.